BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti memilih untuk menggunakan analisis semiotika John Fiske karena dirasakan cocok dengan apa yang akan peneliti teliti. John Fiske berpendapat bahwa realitas adalah produk pokok yang dibuat oleh manusia. Dari ungkapan tersebut diketahui bahwa Fiske berpandangan apa yang ditampilkan di layar kaca, seperti film, adalah merupakan realitas sosial.

John Fiske kemudian membagi pengkodean dalam tiga level pengkodean tayangan televisi, dimana dalam hal ini juga berlaku pada film, yang pertama *level* realitas, lalu *level* representasi, dan yang terakhir *level* ideologi

1. *Level Reality* : Kode yang tercakup dalam level ini adalah penampilan, kostum, riasan, lingkungan, tingkah laku, cara berbicara, bahasa atau gerak tubuh, ekspresi, suara, dll.
2. *Level Representation* : Di level kedua ini kode yang termasuk di dalamnya adalah seputar kode kode teknik, seperti kamera, pencahayaan, editing, musik, dan suara. Di mana level ini mentransmisikan kode-kode konvensional.
3. *Level Ideology* : Level ini adalah hasil dari level realita dan level representasi yang terorganisir atau terkategorikan kepada penerimaan dan hubungan sosial oleh kode-kode ideologi, seperti individualisme, patriarki, ras, kelas, materialisme, kapitalisme, dan lain-lain.

Gambar 3.1

Proses kode televisi John Fiske

***Level* Satu: Realitas**

Realitas rasisme dalam *sequence* film *Selma* yang terdiri dari penampilan, kostum, tata rias, lingkungan, tingkah laku, cara berbicara, gerak tubuh, ekspresi, suara, dll

***Level* Dua: Representasi**

Sebagai pengirim *conventional representational codes* (kode-kode representasi yang umum), yang mana merupakan bentuk dari representasi, sebagai contoh: Cerita, konflik, karakter, dialog, seting, dan lain-lain.

***Level* Tiga: Ideologi**

Kemudian antara realitas dan representasi disusun kedalam hubungan dan diterima secara sosial oleh *ideological codes* (kode-kode ideologi).

Sumber: Television Culture, John Fiske, (*1987: 5*)

Sehingga dalam penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan dan mendeskripsikan bagaimana makna Realitas, Representasi, dan Ideologi rasisme dalam film *Selma*.

3.2 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti pada penelitian ini adalah:

3.3.1 Studi Pustaka

Dalam penelitian ini, peneliti mengumpulkan data dari sumber–sumber tertulis untuk memperoleh informasi mengenai penelitian ini. Studi kepustakaan adalah segala usaha yang dilakukan oleh peneliti untuk menghimpun informasi yang relevan dengan topik atau masalah yang akan atau sedang diteliti. Baik dari buku ataupun dari catatan lainnya. Studi pustaka juga dilengkapi dengan dokumentasi dan *internet searching.*

1. Dokumentasi

   Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi dapat berupa tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumentasi digunakan untuk memperkuat analisis yang dilakukan.

2. Penelusuran Data *Online*

   Dengan perkembangan teknologi saat ini, internet menjadi media informasi untuk mencari atau mendapatkan data yang dibutuhkan dalam penelitian. Karena itu peneliti memilih internet sebagai salah satu alat bantu dalam tenik pengumpulan data. Selain itu internet menjadi wadah informasi yang dapat menampung berbagai data termasuk data untuk penelitian ini.

Peneliti menggunakan penelusuran data *on-line* dalam penelitian ini, karena dalam internet terdapat banyak informasi, bahan dan sumber data yang beragam dan dinamis yang kemungkinan belum ada dalam bentuk fisknya di masyarakat. Di bantu dengan fungsi internet itu sendiri sebagai media jejaring di seluruh dunia, maka data yang diperoleh pun dapat dibandingkan atau ditambahkan dengan beragam data atau informasi dari daerah, bahkan Negara di dunia.

3.3 Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi beberapa pengujian peneliti menggunakan uji *credibility* atau uji kepercayaan terhadap hasil penelitian. Uji keabsahan data ini diperlukan untuk menentukan valid atau tidaknya suatu temuan atau data yang dilaporkan peneliti dengan yang terjadi sesuguhnya dilapangan.

Cara pengujian kredibilitas data atau kepercayaan terhadap hasil penelitian menurut Sugiyono dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisi kasus negatif dan *member check*. (Sugiyono, 2010: 270)

Dalam penelitian ini, uji keabsahan data yang digunakan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Peningkatan Ketekunan

   Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka kepastian data dan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis.

2. Diskusi Dengan Teman Sejawat

   Diskusi dengan berbagai kalangan yang memahami masalah penelitian, akan memberi informasi yang berarti kepada peneliti, sekaligus sebagai upaya untuk mengkaji keabsahan penelitian. Cara ini dilakukan dengan mengekspos hasil sementara dan atau hasil akhir untuk didiskusikan secara analistis. Diskusi bertujuan untuk menyingkapkan kebenaran hasil penelitian serta mencari titik–titik kekeliruan interpretasi dengan klasifikasi penafsiran dari pihak lain.

3.4 Teknik Analisa Data

Teknik analisa data merupakan teknik yang mengacu pada penelaahan atau pengujian yang sistematik mengenai suatu hal dalam rangka mengetahui bagian-bagian, hubungan diantara bagian, dan hubungan bagian dengan keseluruhan. Bodgan & Biklen menyatakan bahwa Analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensistensikannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memmutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain (Bodgandan Biklen dalam Moleong, 2007:248)

Logika yang dilakukan dalam penarikan kesimpulan penelitian kualitatif dari yang khusus kepada yang umum atau bersifat induktif, seperti dikemukakan Faisal (dalam Bungin, 2003: 68-69) bahwa dalam penelitian kualitatif digunakan logika induktif abstraktif. Suatu logika yang bertitik tolak dari khusus ke umum

bukan dari umum ke khusus sebagaimana dalam logika deduktif verifikatif. Karenanya, antara kegiatan pengumpulan data dan analisis data menjadi tak mungkin dipisahkan satu sama lain keduanya berlangsung secara simultan atau berlangsung serempak. Prosesnya berbentuk siklus, bukan linier.

Terdapat beberapa tahap dalam analisa data yang umum dilakukan dalam penelitian kualitatif, seperti yang dikemukakan oleh Huberman dan Miles dalam Bungin (2003:69). Tahapan tersebut yaitu:

1. Kategorisasi dan reduksi data, peneliti mengumpulkan informasi-informasi yang penting yang terkait dengan masalah penelitian, dan selanjutnya mengelompokan data tersebut sesuai dengan topik masalahnya.
2. Sajian data. Data yang telah terkumpul dan dikelompokan itu kemudian disusun sistematis sehingga peneliti dapat melihat dan menelaah komponen-komponen penting dari sajian data.
3. Penarikan kesimpulan. Pada tahap ini, peneliti melakukan interpretasi data sesuai dengan konteks permasalahan dan tujuan penelitian. Dari interpretasi yang dilakukan akan diperoleh kesimpulan dalam menjawab masalah penelitian.

Teknik analisis data pada penelitian ini dilakukan berdasarkan teori yang dikemukakan oleh John Fiske tentang "*The Codes of Television*" dalam buku "*Television Culture*". Teknik ini berguna untuk menunjukan bagaimana representasi rasisme dalam film *Selma*.

Setelah memperoleh data penelitian, maka hal yang dilakukan selanjutnya adalah mengumpulkan *sequence* yang menjadi objek penelitian dengan meng-*cut*

dari keseluruhan film dan memilih apa yang menjadi pokok pikiran disetiap *sequence*-nya.

Pengambilan *sequence* untuk penelitian menggunakan fungsi narasi Propp. Setiap fungsi narasi Propp dapat terdiri dari sejumlah adegan atau *scene* yang terdapat dalam film.

Fungsi narasi Propp yang dikelompokkan oleh Fiske menjadi enam bagian, yaitu *preparation* (persiapan), *complication* (komplikasi), *transference* (pemindahan), *struggle* (perjuangan), *return* (kembalinya), serta *recognition* (pengakuan).

Dari keenam bagian fungsi narasi Propp, *Sequence* yang di teliti dibagi menjadi tiga bagian, yaitu :

1. *Prolog* (*sequence* pembuka) yang terdiri dari *preparation* dan *complication*. *Preparation* merupakan tahap pembentuk cerita dalam film dengan memperkenalkan para tokoh serta situasi awal dari permasalahan yang terjadi dalam film. *Complication* merupakan tahap yang menunjukkan permasalahan atau kesulitan yang dihadapi oleh para tokoh dalam film.
2. *Ideological Content* terdiri dari *transference* dan *struggle*. *Transference* dimaknai sebagai tahap perjalanan para tokoh dalam melaksanakan misinya sedangkan *Struggle* merupakan tahap perjuangan tokoh utama dalam melakukan perlawanan terhadap apa yang menjadi lawannya dalam film tersebut.

3. *Epilog* (*Sequence* penutup) terdiri dari *return* dan *recognition*. *Return* dimaknai sebagai kembalinya tokoh utama dari misi yang ia jalankan, dan *recognition* adalah tahap penyelesaian dari masalah (Fiske 1987:135-136).

3.5 Lokasi dan waktu penelitian

3.5.1 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di kota Bandung, Jawa Barat.

3.5.1 Waktu Penelitian

Waktu penelitian dilakukan dari Februari 2015 sampai dengan Agustus 2015.

Tabel 3.1

Waktu dan Kegiatan Penelitian

No.	Kegiatan	Bulan																													
		Pebruari				Maret				April				Mei				Juni				Juli				Agustus							
1.	Pengajuan Judul																														
2.	Pengesahan Judul																														
3.	Penulisan Bab I																														
4.	Bimbingan																														
5.	Penulisan Bab II																														
6.	Penulisan Bab III																														
7.	Bimbingan																														
8.	Seminar UP																														
9.	Pengumpulan Data																														
10.	Pengolahan Data																														
11.	Penulisan Bab IV																														
12.	Bimbingan																														
13.	Penulisan Bab V																														
14.	Bimbingan																														
15.	Penyusunan Seluruh Bab																														
16.	Sidang Skripsi																														
17.	Revisi Skripsi																														

Sumber: Peneliti 2015